

ABSTRAK

Perkembangan kejahatan terutama tindak pidana pencurian semakin meningkat, suatu hal yang merupakan dampak negatif dari kemajuan yang telah dicapai oleh Negara kita. Sebagai contoh tindak pidana pencurian yang banyak dilakukan oleh seseorang dikarenakan struktur ekonomi yang semakin memburuk yang disebabkan oleh seringnya terjadi kenaikan harga barang dan inflasi yang cukup tinggi sedangkan pembagian pendapatan bagi masyarakat tidak merata, dan juga tingginya angka pengangguran yang disebabkan oleh sulitnya mendapatkan pekerjaan. Hal lain yang mendukung seorang melakukan tindak pidana pencurian juga disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah pengaruh lingkungan, adanya kesempatan untuk melakukan tindak pidana tersebut, kurangnya kesadaran terhadap hukum dari pelaku serta dapat disebabkan oleh faktor sosial lainnya. Adapun permasalahan Bagaimana Efektivitas penerapan Sanksi Pidana Terhadap Tindak Pidana Pencurian Sisa Getah Pohon Karet Dihubungkan Dengan KUHP dan Perma Nomor 2 tahun 2012? Bagaimana upaya Penegakan Hukum Terhadap Tindak Pidana Pencurian Sisa Getah Pohon Karet ?

Metode penelitian yang digunakan adalah metode pendekatan yuridis normatif, yaitu penelitian hukum yang dilakukan dengan cara mengkaji dan menguji data sekunder yang berupa hukum positif khususnya di bidang hukum pidana yang berkaitan dengan Efektivitas terhadap penerapan sanksi pidana pencurian. Sedangkan analisis data menggunakan metode yuridis kualitatif, yaitu data yang akan diolah dan di analisis secara kualitatif dari data pustaka dan sumber lainnya yang kemudian di susun secara sistematis untuk dianalisis secara kualitatif dan di sajikan secara deskriptif.

Penerapan sanksi pidana pada tindak pidana ringan dinilai kurang efektif. Hal ini dapat dilihat dari terus berulangnya tindak pidana ringan dan menunjukkan kecenderungan semakin meningkat. Beberapa faktor yang melatar belakangi antara lain: Undang-undang mengenai tindak pidana ringan yang berlaku sekarang tidak dapat diaplikasikan dengan efektif dalam masyarakat, Kurangnya pemahaman penegak hukum tentang Perma Nomor 2 Tahun 2012 tentang Penyesuaian Batasan Tindak Pidana Ringan dan Jumlah Denda dalam KUHP yang menimbulkan keragu-raguan bagi kepolisian maupun kejaksaan, Sarana dan Fasilitas Penegak Hukum yang masih banyak keterbatasan, Tingkat kesadaran hukum dan kurangnya pemahaman masyarakat akan undang-undang terkait yang tergolong masih rendah dan Kurangnya budaya tersangka atau terdakwa tentang pemahaman hak asasi manusia terhadap sistem pemidanaan atau proses peradilan pidana tersangka tindak pidana ringan. Upaya penegakan hukum secara teknis, dari pemeriksaan perkara pidana pada tingkat penyidikan, penuntutan, dan pemeriksaan di sidang pengadilan dalam peradilan pidana, hanya pemeriksaan di sidang pengadilan yang berada di bawah kewenangan dari Mahkamah Agung. Sehingga dalam praktek penegakan hukumnya banyak mengusik rasa keadilan, karena diselesaikan melalui proses persidangan pengadilan yang sebenarnya tidak perlu atau dapat ditempuh dengan proses diluar pengadilan, dengan mengutamakan perdamaian secara musyawarah untuk mencapai mufakat yang merupakan mekanisme integral dalam kehidupan masyarakat di Indonesia.

Abstract

The development of crime, especially the crime of theft, is increasing, which is a negative impact of the progress that has been achieved by our Country. For example, the crime of theft that is widely committed by a person due to the deteriorating economic structure caused by the frequent increase in the price of goods and inflation is quite high while the division of income for the community is uneven, as well as the high unemployment rate caused by the difficulty of getting a job. Other things that support a person committing a crime of theft are also caused by several factors including environmental influence, the opportunity to commit the crime, lack of awareness of the law of the perpetrator and can be caused by other social factors. The issue of How effective is the implementation of criminal sanctions against rubber tree sap theft crimes linked to penal code and Perma Number 2 in 2012? What is the law enforcement effort against the crime of theft of rubber tree sap?

The research method used is a method of normative juridical approach, namely legal research conducted by reviewing and testing secondary data in the form of positive laws, especially in the field of criminal law related to effectiveness against the application of criminal sanctions theft. While data analysis uses qualitative juridical methods, namely data to be processed and qualitatively analyzed from library data and other sources which are then systematically compiled to be analyzed qualitatively and presented descriptively.

The application of criminal sanctions on minor crimes is considered less effective. This can be seen from the continued recurrent of minor crimes and shows a growing trend. Some of the factors behind the background include: The current law on minor crimes cannot be applied effectively in the community, Lack of understanding of law enforcement on Perma No. 2 of 2012 concerning Adjustment of Restrictions on Minor Crimes and The number of fines in the Criminal Code that raise skepticism for the police and prosecutors, the facilities and facilities of law enforcement are still many limitations, the level of legal awareness and lack of public understanding of related laws that are classified as low and the lack of culture of suspects or defendants about understanding human rights to the criminal justice system or criminal justice process of suspects of minor crimes. Technical enforcement efforts, from criminal case checks at the level of investigation, prosecution, and examination at court hearings in criminal justice, only examinations at court hearings are under the authority of the Supreme Court. So in the practice of law enforcement, there is a lot of difficulty in the sense of justice, because it is resolved through the actual court proceedings unnecessary or can be pursued by proceedings outside the court, by prioritizing peace in deliberation to achieve consensus which is an integral mechanism in people's life in Indonesia.